BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan sebuah negara yang mempunyai anekaragam adat dan budaya, seperti kesenian (Reog dari Ponorogo, Wayang Golek dari Jawa Barat, Tari Dayak dari Kalimantan Barat, Tari Piring dari Sumatra Barat, Tari Tor-Tor dari Sumatra Utara, Jaipong dari Jawa Barat dll), kerajinan ukiran (Kerajinan Logam, Kerajinan Ukiran kayu, Kerajinan Batu, dll), kerajinan pakaian (Batik dan Kain Tenun). Walaupun nama nya sama setiap daerahnya, tetapi Batik dan Kain Tenun tiap daerah memiliki ciri khas yang berbeda, terlihat dari corak dan motif yang yang berbeda-beda. Perbedaan ini disebabkan oleh 2 factor yaitu: adaat istiadat dan budaya daerahyang berbeda juga.

Di Sumatra Barat, Ada beberapa daerah yang memiliki kain songket seperti (songket Silungkang di Sawah Lunto, songket Pandai Sikek, songket Kubang di Payakumbuh dan songket Unggan). Songket Unggan berlokasi di Kab. Sijunjung, Kec. Sumpur Kudus, Nagari Unggan. Seperti songket Silungkang dan Pandai Sikek, songket Unggan juga sudah banyak dikenal dalam lingkup nasional maupun internasional. Pejabat-pejabat, desaigner, dan kalangan artis sudah memakai songket Ungganini untuk digunakan dalam acara resmi maupun tidak resmi.

Dalam perkembangannya songket Unggan dapat menyatukan antara kehalusan songket Pandai Sikek dengan songket Silungkang, dan dimodifikasi oleh pengrajin sehingga dapat menciptakan songket Unggan dengan motif Unggan seribu

bukit. Motif Unggan seribu bukit merupakan pembeda antara motif Unggan dengan motif songket dari daerah lainnya. Songket yang di miliki Kab. Sijunjung memiliki ciri khas tersendiri yaitu terletak pada motifnya yang dikombinasikan dengan benang perak, emas dan tembaga, bahannya yang tipis, dan ringan.

Usaha songket termasuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). UMKM yang dimiliki Nagari Unggan hanya kerajinan songket Unggan. Kerajinan songket yang dimiliki Kab. Sijunjung ini penting dan berarti bagi Nagari Unggan, salah satunya karna songket Unggan merupakan icon/labelnya Nagari Unggan. Hal penting lainnya dari songket bagi masyarakat Unggan adalah karna dengan tenun ini dapat menyerap tenaga kerja di Nagari Unggan, dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat Unggan, dan mengurangi tingkat pengangguran di Nagari Unggan, sehingga perekonomimian masyarakat di Nagari Unggan menjadi baik. Oleh karna itu UMKM tenun Unggan ini penting dan harus lebih di kembangkan.

Dengan penduduk Unggan berjumlah 3152 jiwa. Sekitar 5,4 % atau sekitar 170 orang diantaranya adalah penenun songket Unggan, itu terbagi atas 2 pengrajin yaitu: pengrajin aktif berjumlah sekitar +/- 70 orang dan selebihnya merupakan pengrajin tenun pasif. Berdasarkan tempat kerja atau tempat produksi, tenun di Nagari Unggan, melalukan tenun di rumah dan di Centra Tenun. Penenun yang melakukan produksi di rumah disebabkan karna memiliki tanggung jawab terhadap anaknya yang masih kecil, sehingga tidak bisa menenun di Centra Tenun. Rata-rata pengrajin rumahan mendapatkan semua factor produksi (benang dan mesin) dari pengusaha, setelah output dihasilkan maka pengrajin memperoleh balas jasa berupa

upah dari pengusaha tersebut. Tidak berbeda dengan pengrajin rumahan, pengrajin Centra Tenun juga dibayar dengan upah.yang berbeda hanya pemasok factor produksi (benang dan sarana prasarana), jika pengrajin rumahan pemasoknya adalah pengusaha, sedangkan Centra Tenun pemasoknya adalah pemerintah Kab. Sijunjung. Centra Tenun didirikan oleh pemerintah dengan tujuan untuk pengembangan dan pelestarian songket Unggan.

Terdapat 2 hal mengapa pengrajin melakukan tenun, yaitu: tenun dijadikan sebagai pekerjaan utama dan dijadikan sebagai pekerjaan sampingan. Pengrajin yang melakukan tenun sebagai pekerjaan utama karna pengrajin tidak memiliki pekerjaan lain dan mendapatkan pendapatan selain dari bertenun, dan pengrajin yang melakukan tenun sebagai pekerjaan sampingan, melakukan tenun untuk mendapatkan pendapatan tambahan. biasanya para pengrajin yang memiliki kebun karet, dan sawah.

Walaupun berbagai macam dampak positif yang didapatkan dari menenun songket, hal itu tidak lepas dari berbagai persoalan yang dihadapi oleh para pengrajin. Persoalan itu diantaranya seperti: jauhnya tempat pembelian bahan baku dari tempat produksi menjadikan bahan baku merupakan salah satu factor produksi yang langka. Pemasaran yang sangat sulit, jika tidak ada permintaan atau pesanan maka pengrajin kewalahan dalam menjual songket Unggan karna tidak adanya pengepul atau distributor yang ada di Unggan dan pengrajin juga kurang memiliki informasi. Dan terakhir permintaan terhadap songket Unggan cukup banyak untuk daerah Kab. Sijunjung, sejak tahun 2011 pemerintah kabupaten sijunjung sudah menggunakan

hasil karya pengrajin songket Unggan untuk dijadikan sebagai pakaian dinas setiap hari kamis. Sekitar 5000 permintaan terhadap seragam dinas. Namun, hanya 2500 permintaan seragam yang dapat terpenuhi oleh para pengrajin dikarnakan modal yang kurang memadai (Sahara, 2011).

Dari persoalan diatas, ada juga faktor-faktor yang diduga mempengaruhi pendapatan pengrajin songket Unggan: Modal, Jam Kerja, Lama Usaha, Tenaga Kerja, Bahan Baku dan Jumlah Produksi Barang. Modal yang digunakan guna untuk membeli perlengkapan dan peralatan demi menunjang proses kegiatan produksi seperti pembelian bahan baku dan mesin, dengan modal yang cukup maka proses produksi akan berjalan lancar, apabila pengrajin kekurangan modal maka akan menghambat proses produksi dan akhirnya berdampak kepada pendapatan pengrajin.

Jam Kerja mempengaruhi output yang dihasilkan dalam produksi dan juga pendapatan. Setiap pengrajin memiliki jam kerja yang berbeda-beda dalam pembuatan Songket Unggan. Rata-rata pengrajin memiliki jam kerja 3- >6 jam/hari dengan omzet <1- >2,5 juta rupiah/bulan. Jadi besar kecilnya pendapatan tergantung kepada jam kerja yang digunakan oleh pengrajin dalam proses menenun songket Unggan.

Lama usaha berpengaruh terhadap pengalaman pengraijn dalam menenun dan Lama usaha dapat mempengaruhi pendapatan, karna semakin lama pengrajin menenun maka keahlian yang dimiliki pengrajin semakin mahir, keuletan dalam menenun semakin tinggi dan semakin lama berusaha maka akan memiliki koneksi

yang semakin luas. Sehingga langsung atau tidak langsung akan mempengaruhi besar kecilnya pendapatan pengrajin songket Unggan.

Tenaga kerja mempengaruhi jumlah produksi yang dihasilkan, pada saat permintaan tinggi terhadap songket tetapi tenaga kerja tersedia terbatas maka berdampak pada jumlah produksi yang dihasilkan. Ketidakseimbangan antara permintaan dan tenaga kerja yang tersedia maka pendapatan yang diterima juga tidak akan maksimal.

Bahan Baku (benang) dalam kegiatan produksi songket sangat lah penting, karna bahan baku (benang) ini lah yang akan menjadi songket nantinya. Bahan baku (benang) dalam pembuatan songket Unggan tidak mudah mendapatkannya Nagari Unggan merupakan daerah pelosok dan ketersediaan transportasi yang juga terbatas. Jika bahan baku (benang) pengrajin tidak tercukupi dalam pembuatan songket maka proses produksi akan terhambat dan secara langsung berdampak kepada pendapatan pengrajin songket Unggan.

Jumlah hasil akhir atau output yang dihasilkan dari kegiatan produksi disebut juga dengan jumlah produksi. Besar kecilnya pendapatan yang diterima pengrajin songket Unggan tidak bisa terlepas dengan factor-faktor produksi. Jika factor-faktor yang digunakan dalam proses produksi maksimal maka pendapatan yang diperoleh bagi pengrajin juga akan maksimal.

Dari faktor-faktor diatas, maka peneliti ingin membatasi variable yang digunakan dalam penelitiannya. Hal tersebut disebabkan karna keterbatasan waktu dan biaya. Sehingga, peneliti memilih variabel modal, jam kerja dan lama usaha sebagai penelitiannya.

UNIVERSITAS ANDALAS
UNTUK KEDJAJAAN BANGSA

Berangkat dari ini penulis kemudian terdorong untuk melakukan penelian dengan judul "**Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pengrajin Songket Unggan (Studi Kasus: Nagari Unggan, Kec. Sumpur Kudus, Kab. Sijunjung**".

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang dan uraian masalah di atas, maka diperoleh rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana hubungan modal terhadap pendapatan pengrajin songket Unggan?
2. Bagaimana hubungan jam kerja terhadap pendapatan pengrajin songket Unggan?
3. Bagaimana hubungan lama usaha terhadap pendapatan pengrajin songket Unggan?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis modal terhadap pendapatan pengrajin songket Unggan.
2. Menganalisis jam kerja terhadap pendapatan pengrajin songket Unggan, dan
3. Menganalisis lama usaha terhadap pendapatan pengrajin songket Unggan.

UNIVERSITAS ANDALAS
UNTUK KEDJAJAAN BANGSA

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat dari penelitian ini, yaitu:

1. Dapat memberikan informasi dan wawasan baru bagi masyarakat umum, pihak-pihak terkait dan lain-lain.
2. Dapat memberikan masukan dan informasi kepada pihak pemerintah dalam memutuskan dan mengambil kebijakan yang berhubungan dengan songket Unggan
3. Dapat dijadikan sebagai referensi yang mudah dipahami bagi peneliti di bidang yang sama sehingga dapat mengembangkan penelitian ini lebih lanjut.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini akan dibahas bagaimana pengaruh variabel indipenden terhadap variabel indipenden yaitu modal, jam kerja, dan lama usaha terhadappendapatan pengrajin songket Unggan. Supaya penelitian ini lebih terarah, maka cakupannya perlu dibatasi. Penelitian ini difokuskan pada songket Unggan di Nagari Unggan, Kec. Sumpur Kudus, Kab. Sijunjung dengan jumlah sampel sebanyak 63 responden.

UNIVERSITAS ANDALAS